

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Istilah istri merupakan istilah kata di dalam *al-Qur'ān* yang menunjukkan makna istri dengan menggunakan term-term tertentu untuk menjelaskan identitas dan persoalan gender yang berbeda antara satu sama lain. Sebagaimana yang terdapat di dalam *al-Qur'an*, istilah istri disebutkan dengan tiga bentuk kata dan dibagi menjadi dua kategori di antaranya:

a) *Lafaz' zawj*

- 1) QS. an-Nisa⁷: 1 (asal usul penciptaan manusia), menunjukkan istilah istri dalam dimensi teologis, yakni ditegaskan dengan bunyi *lafaz' "nafsin wāhidah."*
- 2) QS. al-'Arāf: 19 (istri dalam ranah eskatologi), menunjukkan istilah istri dalam dimensi teologis, yakni ditegaskan dengan bunyi *lafaz' "zawjukul jannah."*
- 3) QS. al-Anbiyā: 90 (anugerah Allah), menunjukkan istilah istri dalam dimensi teologis, yakni ditegaskan dengan bunyi *lafaz' "wa wahabnā."*

b) *Lafaz' imra'ah*

- 1) QS. an-Nisa⁷: 128 (tentang *nusyūz*), menunjukkan istilah istri dalam dimensi sosiologis, yakni ditegaskan dengan bunyi *lafaz' "nusyūzan."*
- 2) QS. at-Ṭahrim: 10 (tentang istri tidak beriman dari suami yang beriman), menunjukkan istilah istri dalam dimensi sosiologis, yakni ditegaskan dengan bunyi *lafaz' "khānatāhumā."*

- 3) QS. al-Lahab: 4 (tentang istri tidak beriman dan suami juga tidak beriman), menunjukkan istilah istri dalam dimensi sosiologis, yakni ditegaska dengan bunyi lafaz *“ḥathab.”*

c) **Lafaz al-nisa⁷**

- 1) QS. an-Nisa⁷: 4 (tentang mahar), menunjukkan istilah istri dalam dimensi sosiologis, yakni ditegaskan dengan bunyi lafaz *“ṣaduqātihina.”*
- 2) QS. an-Nisa⁷: 34 (tentang kepemimpinan), menunjukkan istilah istri dalam dimensi sosiologis, yakni ditegaskan dengan bunyi lafaz *“qawwāmūna.”*
- 3) QS. al-Mujādalah: 2-4 (tentang *zihār*), menunjukkan istilah istri dalam dimensi sosiologis, yakni ditegaskan dengan bunyi lafaz *“yuzāhirūna.”*
- 4) QS. at-Ṭalaq: 1 (tentang perceraian), menunjukkan istilah istri dalam dimensi sosiologis, yakni ditegaskan dengan bunyi lafaz *“ṭallaqtumun nisa⁷.”*

Saran

Al-Qur’ān memiliki keindahan bahasa dan nilai sastra yang tinggi, salah satu diantaranya banyak sekali istilah-istilah yang menunjukkan makna istri dengan menggunakan lafaz-lafaz yang berbeda sebagai identitas gender, seperti kata *zawj*, *imra’ah*, dan *al-nisa⁷*.

Hasil penelitian ini masih belum sepenuhnya sempurna. Oleh karenanya, penulis mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut terkait istilah-istilah bermakna istri dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, yang lebih kritis, relevan guna menambah khazanah pemikiran Islam dalam realitas kehidupan serta mampu menjadi bahan alternatif baru dalam perkembangan ilmu pengetahuan di masa sekarang ataupun yang akan datang.